

Fungsi Rumah Tahfizh Al-Qur'an di Kalangan Pelajar Desa Simpang Belui

Velia Atika Triani¹, Muhammad Hidayat^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: hidayatantrop@fis.unp.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini mengenai fungsi rumah tahfizh Al-Qur'an di kalangan pelajar. Hal ini menarik untuk diteliti karena rumah tahfizh Al-Qur'an yang awalnya berfungsi sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an ternyata memiliki fungsi lain yang tersembunyi dan tidak disadari oleh pelajar. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis fungsi manifes dan fungsi laten yang ada di rumah tahfizh Asy-Syafi'i. Teori yang digunakan adalah analisis teori struktural fungsional dari Robert K. Merton, dengan konsep fungsi manifes dan fungsi laten. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif tipe studi kasus. Informan penelitian berjumlah 18 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria meliputi pelajar tahfiz, pengurus dan guru tahfiz, serta orang tua dari pelajar yang mengikuti pendidikan tahfiz di Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu menggunakan model triangulasi interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i memiliki fungsi manifes dan laten yaitu : *Pertama*, fungsi manifes Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i yaitu menyediakan pendidikan Al-Qur'an bagi pelajar, sebagai tempat internalisasi pendidikan agama, meningkatkan peluang memperoleh beasiswa. *Kedua*, fungsi laten Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i yaitu meningkatkan kesempatan diterima di sekolah unggulan, sebagai sumber penghasilan bagi pelajar, serta mendorong terjadinya persaingan (*competition*). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya mengkaji rumah tahfizh Al-Qur'an dari aspek pendidikan dan pemberdayaan, pada penelitian ini menyoroti fungsi manifes dan fungsi laten rumah tahfizh yang berkaitan dengan aspek ekonomi serta mendukung peluang akademik pelajar.

Kata Kunci: Fungsi Manifes; Fungsi Laten; Pendidikan Al-Qur'an; Pelajar.

Abstract

The background of this research is about the development of the function of the Qur'an tahfizh house among students. This is interesting to study because the tahfizh Al-Qur'an house which initially functions as a place of Al-Qur'an education turns out to have other functions that are hidden and not realized by students. The theory used in this research is the analysis of functional structural theory from Robert K. Merton, with the concept of manifest functions and latent functions. The approach used is qualitative case study type. The research informants amounted to 18 people who were selected using purposive sampling technique with criteria including tahfizh students, tahfizh administrators and teachers, and parents of students who participated in tahfizh education at Asy-Syafi'i Tahfizh House. Data were collected through observation, interview and document study. The data that has been collected is then analyzed using triangulation of sources, techniques, and time using the interactive triangulation model of Miles and Huberman. The results of this study indicate that Asy-Syafi'i Tahfizh House has manifest and latent functions, namely: First, the manifest function of Asy-Syafi'i Tahfizh House is to provide Al-Qur'an education for students, as a place to internalize religious education, increase opportunities to get scholarships. Second, the latent function of the Ash-Shafi'i Tahfizh House is to increase the opportunity to be accepted at superior schools, as a source of income for students, and encourage competition. In contrast to previous studies that only examined Qur'anic tahfizh houses from the aspects of education and empowerment, this study highlights the manifest and latent functions of Qur'anic tahfizh houses that affect students' economic and academic opportunities.

Keywords: Latent Function; Manifest Function; Qur'anic Education; Students.

How to Cite: Triani, V. A. & Hidayat, M. (2025). Fungsi Rumah Tahfizh Al-Qur'an di Kalangan Pelajar Desa Simpang Belui. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 8(2), 154-162.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia mengalami persoalan yang mengkhawatirkan, terutama dalam kemampuan generasi muda muslim untuk membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) dari pengujian kepada 3.111 muslim, terdapat 72,25% masuk dalam kategori belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ([Institut Ilmu Al-Qur'an \(IQQ\) Jakarta 2022](#)). Kondisi ini diperparah dengan adanya pola pikir orang tua yang mengutamakan kenyamanan materi bagi anaknya dari pada menanamkan ajaran Al-Qur'an ([Markhabi 2024](#)). Selain itu kemajuan teknologi juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi generasi muda. Munculnya kemerosotan moral yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi menjauhkan kalangan muda muslim dari prinsip hidup berdasarkan Al-Qur'an ([Marpuah 2022](#)). Untuk mengatasi permasalahan ini, rumah tahfizh Al-Qur'an memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral. Melalui pendidikan Al-Qur'an yang intensif, rumah tahfiz tidak hanya membentuk generasi yang fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkarakter Qur'ani sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari ([Sahrah 2017](#)).

Rumah tahfizh Al-Qur'an (RTQ) adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang mendukung kelestarian Al-Qur'an agar tidak berubah dari generasi ke generasi. Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an didasarkan pada Peraturan Menteri No. 91 Tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, menurut data Kemenag RI Tahun 2023 terdapat 1.150 rumah tahfizh yang tersebar di Indonesia, data ini menunjukkan perkembangan yang signifikan lembaga rumah tahfizh dalam upaya pembinaan hafiz Al-Qur'an ([Arobi 2019](#)). Perkembangan ini menunjukkan bahwa rumah tahfizh memiliki fungsi pembelajaran sekaligus menjadi bagian dari sistem lembaga yang menopang nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat.

Keberadaan rumah tahfizh Al-Qur'an didukung dengan adanya beasiswa yang diperuntukan bagi para penghafal Al-Qur'an (hafiz/hafizah). Berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam no. 3038 Tahun 2017 tentang petunjuk teknis beasiswa tahfizh Al-Qur'an di perguruan tinggi, beasiswa yang memberikan kemudahan bagi santri untuk mengakses pendidikan Al-Qur'an. Peraturan bertujuan memberikan motivasi kepada penghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan hafalan dan pembelajaran Al-Qur'an. Motivasi tersebut didasarkan pada adanya program satu desa satu penghafal Al-Qur'an ([Sangaji 2023](#)). Hal ini bertujuan memberikan dukungan positif kepada generasi muda muslim yang berpotensi secara akademis yang mengalami kesulitan finansial dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Beasiswa di Kabupaten Kerinci yang dikenal sebagai beasiswa kerinci cerdas merupakan program beasiswa yang diberikan kepada para hafiz/hafizah (penghafal Al-Qur'an). Beasiswa ini berkembang seiring dengan adanya program satu desa satu penghafal Al-Qur'an ([Sangaji 2023](#)). Beasiswa ini bertujuan memperkuat pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Kerinci. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dari tahun 2021 sampai 2023 diketahui penerima beasiswa Kerinci Cerdas telah mencapai 513 orang, dengan rincian yaitu Tahun 2021 berjumlah 288 orang, Tahun 2022 berjumlah 205 orang, dan Tahun 2023 berjumlah 20 orang.

Jumlah penerima beasiswa Kerinci cerdas mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, dari 288 orang pada tahun 2021 menjadi 20 orang pada tahun 2023. Penurunan ini menekankan pentingnya kesadaran pendidikan Al-Qur'an di rumah tahfizh bagi pelajar, terutama yang bersekolah di sekolah umum maupun sekolah agama di Kerinci (Wawancara EE 42 Tahun tanggal 21 Mei 2024).

Data wawancara dan arsip Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i diketahui bahwa salah satu rumah tahfizh yang mendukung pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Kerinci adalah Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i. Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i merupakan rumah tahfizh yang berada di Desa Simpang Belui, Kecamatan Depati Tujuh, Kabupaten Kerinci. Rumah tahfizh ini telah berkontribusi mengantarkan hafiz dan hafizah Kabupaten Kerinci pada seleksi beasiswa Kerinci cerdas. Sejak Tahun 2021 sampai 2023 berjumlah 12 orang dengan rincian yaitu Tahun 2021 berjumlah 2 orang, Tahun 2022 berjumlah 5 orang, dan Tahun 2023 berjumlah 5 orang. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah dan kualitas dari hafiz dan hafizah di Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i (Wawancara UF 34 tahun tanggal 3 Mei 2024). Berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rumah tahfizh Al-Qur'an antara lain [Sangaji \(2023\)](#) Fokus penelitiannya telah mengungkap antusias masyarakat di Bone dalam pendidikan tahfizh melalui dimensi struktural dan sosial kultural, hasilnya menjelaskan bahwa rumah tahfizh berfungsi sebagai modal dasar yang mendorong mewujudkan kecakapan hidup (*life skill*). Penelitian [Mahardhika \(2013\)](#) juga menjelaskan pemberdayaan

masyarakat oleh Rumah Tahfizh Zulfa Qurrota A'yun, hasilnya menunjukkan bahwa Rumah tahfizh berfungsi sebagai fasilitator dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. [Zulkifli & Wirdanengsih \(2020\)](#) menjelaskan bahwa pendidikan tahfizh dapat membentuk karakter pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, karakter tersebut yaitu religius, cinta membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta sopan santun. Penelitian relevan juga dilakukan oleh [Hakim & Permatasari \(2020\)](#) dengan fokus penelitian mengenai tren pendidikan tahfizh pada anak di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowo tengah, hasilnya mengungkap bahwa rumah tahfizh memberikan banyak manfaat dalam membantu pola asuh orang tua, karakter anak, lingkungan sekitar, serta pemerintah. Selain itu, Tahfizh Al-Qur'an juga membentuk kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar pada peserta tahfizh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Sarwanto, et al. \(2020\)](#) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara menghafal Al-Qur'an dengan disiplin dan prestasi belajar siswa.

Penelitian relevan di atas telah mengungkap tentang fungsi lembaga rumah tahfizh Al-Qur'an dalam masyarakat. Namun, hanya membahas aspek pendidikan, manfaat serta fungsi pemberdayaan secara umum. Berbeda dengan penelitian ini yang menyoroti fungsi rumah tahfizh Asy-Syafi'i bagi pelajar melalui pendekatan yang lebih mendalam, melalui konsep fungsi manifes (nyata) dan fungsi laten (tersembunyi) yang berkaitan dengan aspek ekonomi serta mendukung peluang akademik pelajar dengan analisis teori struktural fungsional dari Robert K. Merton. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan Fungsi Rumah Tahfizh Al-Qur'an di Kalangan Pelajar di Desa Simpang Belui Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Urgensi penelitian ini berperan dalam memberikan wawasan kepada pemerintah, masyarakat serta pelajar untuk memahami fungsi rumah tahfizh Al-Qur'an. Sehingga keberadaan Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i sebagai lembaga pendidikan non formal tetap terjaga dan semakin berkembang karena memberikan manfaat yang besar terutama bagi pelajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif tipe studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengungkap fenomena, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran masyarakat secara kelompok maupun individu. Data penelitian yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dan pola perilaku orang-orang yang diamati ([Basrowi & Suwandi 2008](#)). Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i Desa Simpang Belui Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi pada 29 September 2023 s/d 29 Juli 2024. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi yang dilakukan yaitu non-partisipatif, diketahui bahwa pelajar dibimbing secara intensif saat mengikuti pendidikan tahfizh serta diajarkan tentang hukum bacaan, makna surah, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan studi dokumen. Studi dokumen dapat berupa surat, catatan harian, foto, jurnal kegiatan dan sebagainya ([Sujaweni, 2014](#)). Adapun data dokumen dalam penelitian ini berupa data penerima beasiswa tahfizh, absen dan data EMIS (sistem informasi yang dikelola oleh Kemenag) Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i, serta foto dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 18 orang informan dengan rincian yaitu:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1	NS	12 Tahun	Pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an
2	AN	16 Tahun	Pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an
3	AKA	13 Tahun	Pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an
4	HB	12 Tahun	Pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an
5	CFY	15 Tahun	Pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an
6	AZA	14 Tahun	Pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an
7	AH	14 Tahun	Pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an
8	AFZ	15 Tahun	Pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an
9	AS	12 Tahun	Pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an
10	EE	42 Tahun	Pimpinan rumah tahfizh
11	DG	39 Tahun	Sekretaris rumah tahfizh
12	EA	37 Tahun	Bendahara rumah tahfizh
13	F	34 Tahun	Guru tahfizh
14	RI	30 Tahun	Guru tahfizh
15	RA	28 Tahun	Guru tahfizh
16	A	55 Tahun	Orang tua pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh

No	Nama	Umur	Keterangan
17	HS	37 Tahun	Orang tua pelajar yang aktif mengikuti pendidikan tahfiz
18	M	34 Tahun	Orang tua pelajar yang aktif mengikuti pendidikan tahfiz

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i Tahun 2024

Adapun informan dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Pelajar yang mengikuti pendidikan tahfiz Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i, 2) guru dan pengurus di Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i, 3) Orang tua pelajar yang aktif mengikuti pendidikan tahfiz. Triangulasi data (keabsahan data) dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, waktu, teknik. Keabsahan data menggunakan skema analisis Miles dan Huberman dengan aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2017). Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional dari Robert K. Merton dengan konsep utamanya fungsi manifes dan fungsi laten.

Hasil dan Pembahasan

Fungsi Manifes Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i

Menyediakan Tempat Pendidikan Al-Qur'an Bagi Pelajar

Rumah tahfiz Al-Qur'an pada hakikatnya memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an yang penting dalam masyarakat. Rumah tahfiz Al-Qur'an Asy-Syafi'i memfasilitasi pelajar dengan sarana dan prasarana belajar serta lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu UF (34 Tahun) guru tahfiz di Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i yang mengatakan bahwa:

"...Rumah tahfiz ini kita bentuk karena kepedulian kita ke anak dan remaja yang ada di sini, sayang jika mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an hanya karena tidak ada tempat belajar jadi ummi, buya, dan ustad-ustad di sini berinisiatif membuat tempat belajar Al-Qur'an, yang dulunya di mushola sekarang pindah ke sini setelah didaftarkan menjadi rumah tahfiz. Status tempat kita ini masih dipinjamkan oleh salah satu warga kita, beliau seorang ustad juga tapi sudah almarhum dan sampai sekarang masih kita gunakan tempatnya di sini..." (Wawancara tanggal 3 Mei 2024).

Uraian wawancara dengan Ibu UF (34 Tahun) guru tahfiz diketahui bahwa Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i merupakan tempat pendidikan Al-Qur'an satu-satunya di Desa Simpang Belui Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Alasan dibentuknya rumah tahfiz yaitu adanya kepedulian terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi pelajar.

Pelajar yang tidak mendapatkan pendidikan Al-Qur'an dalam lingkungan keluarga akan mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini dibutuhkan rumah tahfiz Al-Qur'an. Rumah tahfiz Al-Qur'an memberikan jalur pendidikan non formal khususnya dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an (Putra, dkk 2023). Sehingga keberadaan rumah tahfiz yang utama adalah untuk memenuhi kebutuhan sistem yaitu memfasilitasi pendidikan Al-Qur'an.

Sebagai Tempat Internalisasi Pendidikan Agama

Internalisasi merupakan proses memasukkan atau mengadopsi nilai dan norma, atau kebiasaan tertentu ke dalam diri individu (Narwoko 2011). Salah satu lembaga yang menginternalisasikan nilai yaitu Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i. Rumah tahfiz ini menginternalisasikan pendidikan agama kepada pelajar yang terlibat pendidikan tahfiz, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak EE (42 Tahun) pimpinan Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i bahwa:

"...Kurikulum tahfiz di sini tidak hanya pendidikan tahfiz saja tapi dibarengi dengan kurikulum pembelajaran agama, seperti adab, belajar doa-doa pendek. Walaupun laki-laki atau perempuan yang dipelajarinya sama, meski berbeda kelas atau ruangnya. Untuk hafalan-hafalan yang diberikan biasanya ustad ajarkan beserta terjemahan yang nanti diamalkan dalam kehidupan sehari-hari..." (Wawancara tanggal 21 Mei 2024)

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa selain belajar Al-Qur'an, Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i juga berfungsi sebagai tempat internalisasi pendidikan agama, pernyataan ini didukung dengan wawancara pimpinan Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i. Pimpinan tersebut mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan tidak hanya berfokus pada pendidikan Al-Qur'an melainkan juga mengajarkan tentang agama.

Kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan agama merupakan bentuk fungsi manifes (tampak/nyata) di Rumah Tahfiz Asy-Syafi'i, yaitu dengan mengintegrasikan langsung pendidikan agama terhadap kurikulum tahfiz. Adapun sosialisasi pendidikan agama yang diberikan berupa pengetahuan

mengenai ajaran agama yang meliputi adab, doa-doa pendek, dan makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Pengetahuan ini yang kemudian diinternalisasi oleh pelajar yang mengikuti pendidikan tahfizh.

Meningkatkan Peluang Memperoleh Beasiswa

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang terbilang sulit dan memakan waktu yang lama sehingga dibutuhkan ketekunan dan keuletan dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, berbagai instansi baik pemerintah, yayasan, maupun swasta menjadikan tahfizh sebagai program unggulan dan menawarkan berbagai beasiswa bagi pelajar yang mampu menghafal Al-Qur'an (Rifki, 2023).

Hal ini menunjukkan adanya pengakuan terhadap pentingnya proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pemberian beasiswa kepada pelajar yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan target tertentu merupakan bentuk apresiasi terhadap kemampuan yang dimiliki pelajar. Pernyataan ini dipertegas oleh Bapak EA (37 Tahun) bendahara di Rumah Tahfizh Asy Syafi'i mengatakan:

"...Rumah tahfizh ini alhamdulillah dari Tahun 2021 selalu mengirimkan perwakilan untuk seleksi beasiswa Kerinci cerdas. Dulu kalau bapak tidak salah Tahun 2021 kita mengirimkan utusan (perwakilan) dari rumah tahfizh ini sebanyak 5 orang, tapi yang lolos hanya 2 orang mungkin belum rezeki mereka menang kan tapi setidaknya mereka dapat pengalaman. Jadi untuk seleksi Tahun selanjutnya mereka sudah tau di mana kekurangannya, ini kan jadi nilai tambah untuk persiapan beasiswa berikutnya..." (Wawancara tanggal 14 Mei 2024).

Penjelasan Bapak EA (37 Tahun) diketahui Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i sudah mengirimkan perwakilan untuk seleksi beasiswa tahfizh sejak Tahun 2021. Data Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i per-Tahun 2023 terdapat 12 orang yang berhasil lolos seleksi beasiswa Kerinci cerdas cabang tahfizh.

Beasiswa ini merupakan bentuk fungsi manifes dari keberadaan rumah tahfizh, yaitu memberikan kesempatan bagi setiap pelajar untuk mengikuti seleksi beasiswa Kerinci cerdas. Meskipun tidak semua perwakilan dari Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i lolos seleksi beasiswa tersebut, tujuan utama dari keikutsertaan dalam seleksi beasiswa ini adalah memfasilitasi pelajar untuk mendapatkan pengalaman berharga dan membantu mempersiapkan mereka pada seleksi beasiswa selanjutnya.

Fungsi Laten Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i

Meningkatkan Kesempatan Diterima di Sekolah Unggulan

Rumah tahfizh Al-Qur'an Asy-Syafi'i menjadi pilihan bagi pelajar di desa Simpang Belui untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Keterampilan ini membuka peluang bagi pelajar untuk bisa masuk sekolah unggulan melalui jalur khusus hafiz/hafizah (PENGHAFAL AL-QUR'AN). Peluang ini sejalan dengan adanya skema penerimaan peserta didik baru yang tinggal di luar lingkungan sekolah (zonasi) yaitu melalui jalur prestasi akademik dan non akademik (Wulandari 2018). Sekolah-sekolah unggulan yang membuka jalur prestasi tahfizh menjadi peluang bagi pelajar yang berada di luar zonasi untuk bisa masuk sekolah unggulan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak RA (28 Tahun) guru tahfizh mengatakan:

"...Piagam itu berguna untuk kebutuhan sekolah apalagi yang mau sekolah di Sungai Penuh (kota) piagam itu sangat berguna karena ada jalur tahfizh tuh jadi kita tidak perlu tes tertulis seperti teman-temannya yang lain. Makanya sekarang saya aktif ikut lomba-lomba tahfizh ya untuk dapat piagamnya juga kak..." (Wawancara tanggal 21 Mei 2024).

Hal ini juga diperjelas oleh AFZ (15 Tahun) pelajar tahfiz yang mengungkapkan bahwa:

"...Bisa dijadikan modal untuk masuk ke sekolah unggulan nanti, seperti di MTS Model kota Sungai Penuh. Itu kan ada jalur khusus untuk yang hafal 1 juz Al-Qur'an. InsyaAllah kak kalau untuk 1 juz bisa di usahakan, jadi sewaktu seleksi penerimaan peserta didik baru (PPDB) tidak perlu lagi kita ikut seleksi tertulis tapi melalui seleksi prestasi non akademik tahfizh..." (Wawancara tanggal 2 Juli 2024).

Uraian informasi dari kedua informan menunjukkan bahwa keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an membuka peluang bagi pelajar untuk masuk sekolah unggulan melalui jalur khusus hafiz/hafizah (penghafal Al-Qur'an). Jumlah hafalan dan sertifikat MTQ serta perlombaan Al-Qur'an lainnya dapat meningkatkan kesempatan pelajar untuk masuk ke sekolah unggulan tanpa harus mengikuti tes tertulis.

Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i diketahui secara tidak langsung mendukung sistem pendidikan formal melalui penerimaan siswa jalur prestasi non akademik. Artinya tanpa disadari rumah tahfizh juga memfasilitasi pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah unggulan, yaitu melalui jalur prestasi non akademik tahfizh.

Sebagai Sumber Penghasilan Bagi Pelajar

Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat. Pelajar yang aktif dalam kegiatan tahfizh sering kali diminta menjadi pembaca Al-Qur'an dalam acara formal maupun keagamaan dalam masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh AH (14 Tahun) pelajar tahfiz yang mengungkapkan bahwa:

"..Selama ikut tahfizh saya sering diminta menjadi pengisi acara untuk membaca Al-Qur'an kak. Sewaktu acara perpisahan kakak kelas dan acara Maulid nabi. Kalau acara Maulid nabi di masjid biasanya dikasih upah, tapi kalau acara di sekolah biasanya nggak dikasih (upah) sih kak..." (Wawancara tanggal 14 Juli 2024).

Pernyataan selaras juga disampaikan oleh HB (12 Tahun) yang juga seorang pelajar tahfiz.

"...saya pernah lolos di kategori 1 juz kak, alhamdulillah beasiswanya dulu 2 juta tahun 2023, jadi tahun depan kalau ikut seleksi lagi otomatis di kategori 3 juz lagi kak. Untuk besaran beasiswa Kerinci cerdas ini tergantung jumlah hafalan kita kak, untuk 1 juz 2 juta, kalau 3 juz 3 juta dan seterusnya. Jadi makin banyak hafalan makin besar lagi jumlah beasiswa yang kita terima..." (Wawancara tanggal 29 Juni 2024).

Berdasarkan Informasi yang diperoleh dari wawancara disimpulkan Pelajar tahfiz sering diminta untuk mengisi acara-acara keagamaan. Misalnya sebagai pembaca Al-Qur'an pada acara *Maulid Nabi, Isra' Miraj*, MTQ, acara hajatan dan pernikahan serta beasiswa tahfizh. Pelajar yang diundang dalam kegiatan tersebut diberikan upah sesuai dengan besar atau kecilnya acara dan keikhlasan dari pemilik acara, maupun lembaga yang mengundangnya. Keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an ini selain memberikan nilai spiritual keagamaan juga memberikan nilai ekonomi yaitu menambah penghasilan bagi pelajar.

Mendorong Terjadinya Persaingan (Competition)

Persaingan merupakan proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha saling berebut untuk mencari keuntungan melalui bidang kehidupan tertentu (Soekanto & Sulistrowati 2017). Rumah tahfizh Al-Qur'an sebagai lembaga non formal seringkali mendorong terjadinya persaingan (*Competition*) antara pelajar yang terlibat dalam kegiatan tahfizh. Sesuai dengan yang disampaikan oleh HB (12 Tahun) pelajar tahfiz yang mengatakan bahwa:

"...Jadi perwakilan tartil Al-Qur'an dari tahfiz ini kak. Setelah itu bersaing lagi di tingkat kabupaten/kota bertemu dengan orang Sungai Penuh (kota), kakak tau kan gimana kalau sekolah-sekolah di kota itu kan lebih bersaing kompetitif gitu kak jadi kita memang harus belajar lebih untuk bisa menyaingi mereka. Awalnya memang agak takut kak tapi alhamdulillah saya pernah dapat juara 3 kak..." (Wawancara tanggal 29 Juni 2024)

Hal lainnya juga disampaikan oleh AS (12 Tahun) pelajar yang menjelaskan bahwa:

"...Saya belajar hampir tiap hari murojaah (mengulang hafalan) sebelum ujian atau lomba MHQ, karena kalau kurang lancar otomatis kita harus mengulang lagi kayak remedial lah istilahnya di sekolah gitu kak. selain itu juga kalau kita fasih hafalan biasanya kita bakal diutus sebagai perwakilan beasiswa Kerinci cerdas dari rumah tahfizh ini kak..." (Wawancara tanggal 29 Juni 2024).

Hasil dari wawancara kedua informan diperoleh temuan bahwa kegiatan evaluasi/ujian yang dilakukan setiap 6 bulan sekali, kegiatan Musabaqah Hifzil Al-Qur'an (MHQ) dan seleksi perwakilan beasiswa di Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i mendorong terjadinya persaingan (*Competition*). Melalui kegiatan ini pelajar yang terlibat kegiatan tahfizh bersaing dengan cara meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuannya agar pelajar bisa terpilih sebagai pemenang lomba atau perwakilan seleksi dari Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i.

Meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai salah satu usaha yang dilakukan pelajar untuk mencapai tujuannya yaitu terpilih sebagai pemenang lomba atau perwakilan seleksi beasiswa. Persaingan (*competition*) yang terbentuk di Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i meskipun tidak direncanakan, memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pelajar dalam menghafal Al-Qur'an.

Pembahasan

Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i sebagai lembaga non formal tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas bagi pelajar. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dari Robert K. Merton. Analisis teori secara sederhana menunjukkan bahwa

lembaga Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i berkontribusi dalam menjaga keseimbangan sosial (order) dan mengabaikan konflik serta perubahan sosial yang ada dalam masyarakat (Ritzer & Stepnisky, 2018). Hal ini sejalan dengan pandangan teori struktural fungsional yang melihat bahwa setiap elemen dalam masyarakat memiliki fungsi dalam mempertahankan kestabilan sistem.

Teori fungsional struktural dari Robert K. Merton memiliki asumsi dasar bahwa setiap elemen dalam masyarakat harus memiliki fungsi dan fungsional secara kesesluruhan sehingga dapat mencapai adaptasi (Ritzer & Stepnisky, 2018). Oleh sebab itu, lembaga yang ada dalam masyarakat harus memiliki fungsi dan saling mendukung untuk kelangsungan sistem. Konsep penting Robert K. Merton dalam teori fungsional struktural dikenal dengan istilah fungsi manifes dan fungsi laten (Wirawan, 2015). Fungsi manifes adalah fungsi nyata dan tampak yang keberadaannya direncanakan, dikehendaki, dan diakui. Sedangkan fungsi laten adalah fungsi tersembunyi yang keberadaannya tidak disadari dan tidak direncanakan oleh sistem. Berdasarkan analisis teori fungsional struktural mengenai fungsi Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i diperoleh temuan bahwa, Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki fungsi manifes dan fungsi laten bagi pelajar.

Pertama Fungsi manifes yaitu: *menyediakan tempat pendidikan Al-Qur'an*, fungsi ini merupakan fungsi yang jelas direncanakan dan menjadi tujuan utama dari lembaga. Penelitian Mahardhika (2013) juga membahas tentang fungsi rumah tahfiz yang memberikan fasilitas belajar dan menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat memberantas buta huruf Al-Qur'an dalam masyarakat. Dengan demikian, keberadaan rumah tahfiz memiliki tujuan yang jelas dan mampu adaptasi dengan kebutuhan masyarakat.

Rumah tahfiz Asy-Syafi'i juga memiliki Fungsi *sebagai tempat internalisasi pendidikan agama*, selain memberikan pendidikan Al-Qur'an rumah tahfiz juga memiliki fungsi sosialisasi nilai-nilai agama kepada pelajar. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian Muchlis & Fathurrahman (2022) bahwa Rumah tahfiz berfungsi sebagai sarana membentuk masyarakat madani dan memiliki nilai-nilai agama dalam berperilaku sehari-hari. Persamaan dengan hasil penelitian di Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i juga diperoleh temuan penelitian bahwa terdapat kurikulum tahfiz yang terintegrasi dengan pendidikan agama menjadikan rumah tahfiz tidak hanya sebagai tempat belajar Al-Qur'an tetapi juga tempat internalisasi pendidikan agama bagi pelajar. Adapun kurikulum yang terintegrasi pendidikan agama merupakan bentuk fungsi manifes rumah tahfiz, yaitu fungsi tersebut tampak dan memang direncanakan secara sistematis oleh sistem (Rahman 2021).

Fungsi manifes lainnya yaitu *meningkatkan peluang memperoleh beasiswa*, keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang terbilang sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya. Oleh sebab itu, tahfiz menjadi program unggulan sekolah atau lembaga bahkan menjadi sasaran pemberian beasiswa. Beasiswa tahfiz merupakan bentuk pencapaian tujuan yang dibentuk oleh sistem. Sesuai dengan hasil penelitian Masykuroh & Jannah (2018) yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki penerimaan positif terhadap hafidzah Al-Qur'an, terlihat pada realitas masyarakat yang memberikan penghargaan dalam bentuk beasiswa dan penghormatan. Temuan di Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i juga menunjukkan bahwa adanya elemen rumah tahfiz yang mendukung dan mengarahkan pelajar untuk mengikuti seleksi beasiswa Kerinci cerdas cabang tahfiz merupakan bentuk kerjasama sistem dalam pencapaian tujuan yaitu untuk memperoleh beasiswa tahfiz.

Kedua fungsi laten merupakan fungsi yang seringkali tidak disadari dan tidak direncanakan oleh lembaga namun memberikan dampak yang signifikan terhadap pelajar tahfiz. Fungsi laten Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i di kalangan pelajar yaitu: *meningkatkan kesempatan diterima di sekolah unggulan*. Fungsi ini sejalan dengan adanya penerimaan siswa baru melalui jalur prestasi akademik dan nonakademik seperti olahraga dan piagam tahfiz (Wulandari 2018). Fungsi rumah tahfiz ini tanpa disadari mendukung akademik pelajar karena memberikan akses jalur pendidikan khusus bagi pelajar tahfiz.

Keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak hanya memiliki nilai agama, tetapi juga memiliki fungsi yaitu *sebagai sumber penghasilan bagi pelajar*. Melalui beasiswa dan apresiasi dalam keikutsertaan pelajar membaca Al-Qur'an di berbagai perlombaan MTQ dan kegiatan keagamaan lainnya membuka peluang ekonomi bagi pelajar. Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Ahmad (2017) yang mengungkap bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an di rumah tahfiz memiliki fungsi tersembunyi (laten) sebagai sumber penghasilan bagi pelajar, ini dikenal dengan istilah *bisyaroh* (upah). Keberadaan lembaga rumah tahfiz memiliki fungsi laten sebagai bagian dari sistem yang memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan pelajar.

Fungsi laten lainnya yaitu *mendorong terjadinya persaingan (competition)*, persaingan ini tampak pada kegiatan evaluasi/ujian yang dilakukan setiap 6 bulan sekali, kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MHQ), Perlombaan MTQ, dan seleksi perwakilan beasiswa Kerinci cerdas, yang mana pelajar bersaing untuk meningkatkan kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Persaingan (*competition*) yang terjadi bertujuan agar pelajar dapat memenangkan lomba atau terpilih sebagai perwakilan Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i untuk mengikuti seleksi beasiswa Kerinci cerdas cabang tahfiz. Hasil temuan ini juga sama halnya yang

dikemukakan oleh Hamdani, et al (2021), pemberian penghargaan kepada santriwati memberikan efek domino positif untuk menciptakan lingkungan yang kompetitif antara santriwati. Persaingan (*competition*) ini merupakan fungsi tersembunyi yang tidak direncanakan oleh pelajar maupun lembaga Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i akan tetapi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas hafalan pelajar.s

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i di Desa Simpang Belui memiliki fungsi manifes yang meliputi penyediaan pendidikan Al-Qur'an bagi pelajar, sebagai tempat internalisasi pendidikan agama, dan meningkatkan peluang memperoleh beasiswa. Sementara fungsi latennya yaitu menunjang kesempatan diterima di sekolah unggulan, sebagai sumber penghasilan bagi pelajar, serta mendorong terjadinya persaingan (*competition*). Hal ini sejalan dengan teori struktural fungsional dari Robert K. Merton yang menjelaskan bahwa lembaga sosial memiliki fungsi manifes (terlihat) dan fungsi laten (tersembunyi) sebagai konsekuensi yang mendorong terjadinya adaptasi dan kestabilan sistem (*equilibrium*) dalam masyarakat. Temuan penelitian juga mengkonfirmasi bahwa Rumah Tahfizh Asy-Syafi'i tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki fungsi lain bagi pelajar. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan serta pelajar dan masyarakat dalam mengoptimalkan manfaat rumah tahfizh Al-Qur'an. Meski demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup wilayah yang terbatas, sehingga untuk kajian selanjutnya dapat mengeksplorasi fungsi lembaga pendidikan Islam serupa atau mengkaji pengaruh rumah tahfizh Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter pelajar.

Daftar Pustaka

- Ahmad, H. (2017). Fungsi Manifes dan Fungsi Laten Pesantren Mahasiswa Baitul Hikmah Surabaya. *Jurnal Universitas Airlangga*, 1(1), 1–23. <https://doi:1052432/antrounair.aunc53d/8a41f9>.
- Arabi, M. (2019). Rumah-Rumah Tahfizh di Kota Banjarmasin: Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur'an. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 39. <https://doi:10.18592/tarbiyah.v8i1.2666>.
- Basrowi, B. & Suwandi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, F & Permatasari, D.Y. (2020). Tren: Pendidikan Tahfizh Qur'an pada Anak di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 19–26. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.375>
- Hamdani, Z. (2021). Pemberian Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santriwati Rumah Tahfizh Az-Zahara SMP Tsanawiyah Pesantren Mustahawiyah Purba Baru. *Journal of Community Dedication*, 1(2), 111–117. <https://doi:stai-madina.ac.id/index.php/jcdd>
- Institute Ilmu Al-Qur'an (IQQ) Jakarta. (2022). *Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).
- Mahardhika, E, B. (2013). Peran Rumah Tahfizh Zulfa Qurrota dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Markhabi, F. (2024). Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an di SMP Tahfizh Azhar Centre. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 441-454. [doi:https://doi.org/10.58230/27454312.512](https://doi.org/10.58230/27454312.512)
- Marpuah, S. (2022). Moral Development Strategy in Shaping Youth Character through Al-Qur'an. *International Journal Corner of Educational Research*, 1(1), 55–61. doi: 10.54012/ijcer.v1i1.78.
- Masykuroh, R. & Jannah, J. (2018). Konstruksi Sosial Hafidzah Al-Qur'an di Kabupaten Jember. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 7(1). <https://doi.org/10.54012/ijcer.v1i1.78>
- Muchlis, Z. & Ayif, F. (2022). Membangun Karakter Islami Melalui Rumah Tahfiz Hidayatul Quran Notoprajan. *Webinar AbdiMas*, 5(1), 389–98. <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1039>
- Narwoko, D, & Bangong, S. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putra, R. P. et al (2023). Peran Rumah Tahfizh Jaringan Rumah Qur'an Haramain Karangpandan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, 2(1), 119–32. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.373>
- Rahman, K. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Terintegrasi di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Journal of Islamic Education Research*, 2(2), 199–207. doi: 10.35719/jier.v2i2.169.
- Rifki, M. A. (2023). Perancangan Aplikasi Menghafal Al Quran Berbasis Mobile Menggunakan Metode Lean Ux. Universitas Islam Indonesia.
- Ritzer, G. & Stepnisky, J. (2018). *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

-
- Sahrah, S. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Rumah Tahfizh An-Nawawi Pada Masyarakat Dusun Kapek Kecamatan Gunungsari. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 16(1), 55–75
- Sangaji, R. (2023). Lembaga Tahfizh Al-Qur'an dan Life Skill Santri: Kajian Sosiologis Tentang Antusiasme Masyarakat Bone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(1), 217–29. doi:<https://doi.org/10/29103/jspm.v4i1.11584>
- Sarwanto, S. et al. (2020). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo. *Jurnal Mahasiswa Sarjana* 1(1), 136–37. <https://doi.org/1024269/jm.v1.i1.1>
- SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci Tentang Penetapan Penerima Beasiswa Kerinci Cerdas Cabang Hafizh Tahun 2023
- Soekanto, S. & Sulistrowati, B. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujaweni, W. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wiratna, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wirawan, W. (2015). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenada media group.
- Wulandari, D. et al. (2018). Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 8(1), 165–75. <https://doi.org/10.35965/bje.neliti.252410>
- Zulkifli, Z. & Wirdanengsih, W. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh di SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 198–206. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.23>